

AUDIT SISTEM INFORMASI PADA TS BEAUTY CENTER MENGGUNAKAN FRAMEWORK COBIT 4.1

Elok elviana¹⁾, Auralia Miffatul Jannah²⁾, Siti Mukaromah³⁾

¹UPN “Veteran” Jawa Timur, Ilmu Komputer, Sistem Informasi

²UPN “Veteran” Jawa Timur, Ilmu Komputer, Sistem Informasi

e-mail: ¹18082010063@student.upnjatim.ac.id , ²18082010065@student.upnjatim.ac.id,

³sitimukaromah.si@upnjatim.ac.id

Abstrak

Perkembangan teknologi tentunya membawa berbagai hal positif pada sebuah bisnis ataupun pada bidang pendidikan. Selain itu perkembangan teknologi juga memudahkan berbagai pekerjaan manusia, seperti dengan adanya sebuah teknologi informasi, tetapi hal ini harus imbangi dengan audit pada sistem informasi agar dapat mencegah ancaman ataupun kerugian pada klinik TS Beauty center. TS beauty center merupakan jenis perusahaan yang bergerak di bidang kecantikan. Klinik TS Beauty Center terletak di Bojonegoro, karena merupakan salah satu klinik yang terkenal TS Beauty Center memiliki jumlah pelanggan yang cukup banyak yang tersebar dari beberapa daerah, tidak hanya bojonegoro saja. Klinik ini membutuhkan bekal keahlian khusus dan pengalaman dalam bidang kecantikan untuk karyawan baru. Penelitian ini bertujuan mengetahui sejauh mana kinerja sistem informasi pembelajaran yaitu website untuk memajemen proses bisnis pada TS Beauty Center dan memberikan sebuah rekomendasi tata kelola perbaikan setelah mengetahui adanya ketidakseimbangan antara tata kelola yang diterapkan dengan tata kelola yang diharapkan sesuai dengan framework yang diterapkan. Framework yang digunakan dalam penelitian ini adalah COBIT versi 4.1. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara dan kuisioner dengan narasumber dan karyawan pada klinik yang telah ditentukan sesuai dengan domain dan Control Objective yang digunakan. Metode analisis data dilakukan melalui tahap penentuan domain, penentuan proses kontrol, penentuan indikator dan pemetaan tingkat kematangan. Hasil dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat kematangan (maturity level) pada implementasi website dari TS Beauty Center.

Kata kunci : Beauty Center ,Teknologi Informasi, Sistem informasi, Audit, COBIT 4.1

Abstract

Technological developments certainly bring positive things to a business or in the field of education. In addition, technological developments also facilitate various human work, such as the existence of information technology, but this must be balanced with an audit of the information system in order to prevent threats or losses at the TS Beauty center clinic. TS Beauty Center Clinic is located in Bojonegoro, because it is one of the well-known clinics. TS Beauty Center has a large number of customers spread from several areas, not only Bojonegoro. This clinic requires special skills and experience in the field of beauty for new employees. This study aims to determine the extent of the performance of the learning information system, namely the website for managing business processes at the TS Beauty Center and provide a recommendation for improved governance after knowing that there is an imbalance between the governance applied and the expected governance in accordance with the applied framework. The framework used in this research is COBIT version 4.1. Data collection techniques were carried out by means of interviews and questionnaires with resource persons and employees at the clinic that had been determined in accordance with the domain and Control Objective used. The data analysis method is carried out through the stages of determining the domain, determining the control process, determining indicators and mapping the level of maturity. The results of this study are to determine the maturity level of the website implementation at TS Beauty Center.

Keywords : Beauty Center , Information Technology, Information system, Audit, COBIT 4.1.

1. Pendahuluan

Industri pada sebuah bidang kecantikan sudah menjadi hal yang sedang naik daun di dalam perkembangan di dunia bisnis. Sudah banyak pesaing bisnis yang mulai bermunculan dengan memiliki

keunggulan dari produk masing-masing. Seiring berjalannya waktu bisnis di dunia kecantikan sangat menjanjikan asalkan dari masing-masing produsen dapat menjaga kualitas dari masing-masing produk. Begitu pula pada bidang kecantikan telah dihadapkan dengan berbagai risiko yang semakin kompleks yang disebabkan oleh kegiatan didalamnya yang semakin beraneka ragam dan mengalami perkembangan yang pesat sehingga mewajibkan dari pihak beautician untuk dapat meningkatkan kebutuhan akan penerapan manajemen risiko yang tentunya dapat meminimalkan risiko yang nantinya akan bermunculan dengan kegiatan usaha dibidang kecantikan.

Dalam sebuah klinik kecantikan didalamnya terdapat para pegawai yang melayani pelanggan saat melakukan sebuah treatment atau yang disebut dengan "Beautician". Beautician sendiri bertugas untuk memberikan perawatan ataupun juga melayani dalam pengemasan produk seperti krim, serum, dan rangkaian skincare yang lain. Dalam TS Beauty center terdapat pegawai yang didalamnya terdiri dari beberapa jobdesk yaitu Beautician, Admin, staf media sosial dan staf yang menangani kebersihan dari TS Beauty Center. Tentunya keahlian khusus sangat diperlukan untuk menjadi seorang karyawan dalam industri rumah kecantikan atau bisa disebut dengan beautician, bukan sembarang orang yang bisa menjadi seorang beautician dari sebuah klinik kecantikan. Beautician di TS Beauty Center harus memiliki skill yang berhubungan dengan kecantikan, dan dalam masa training pun dilakukan secara intens agar beautician dari TS Beauty Center yang memiliki skill yang handal dan terampil dalam melayani pelanggan. Karena kepuasan dari pelanggan adalah nomor satu.

Klinik TS Beauty Center memiliki sebuah Sistem Informasi berbasis Web. Dalam website tersebut hanya bisa diakses oleh admin dan juga pemilik dari TS Beauty Center. Dalam sistem informasi tersebut digunakan sebagai kasir, riwayat pelanggan, stok barang dan juga total pemasukan serta pengeluaran dari Klinik TS Beauty Center. Jadi, dalam website tersebut tentunya sangat membantu owner untuk mengetahui proses berjalannya Klinik TS Beauty Center.

2. Metode Penelitian

2.1 Metode Pengumpulan data

Adapun langkah-langkah pengumpulan data adalah sebagai berikut :

1) Observasi

Merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati secara langsung kegiatan yang dilaku.

3.1 Metode Pengumpulan data

Adapun langkah-langkah pengumpulan data adalah sebagai berikut :

1) Observasi

Merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati secara langsung kegiatan yang dilakukan di tempat penelitian yaitu TS Beauty Center untuk mendapatkan gambaran yang relevan dengan masalah dan tujuan penelitian. Pengumpulan data dilakukan di Klinik TS Beauty Center seperti melihat bagaimana implementasi website yang digunakan sehingga menemukan keadaan yang sebenarnya di lapangan.

2) Wawancara

Merupakan sebuah proses memperoleh keterangan dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman wawancara. Wawancara dilakukan dengan tujuan mendapatkan informasi sebagai pendukung hasil kuesioner. Wawancara digunakan untuk menangkap informasi lebih lengkap mengenai masalah yang diteliti yang tidak terjawab melalui kuesioner.

2.2 Metode Analisis Data

Tahap selanjutnya dari penelitian ini adalah tahap pengolahan dan analisis data. Analisis data survei dapat dibagi menjadi dua bagian: analisis tingkat kematangan saat ini, analisis tingkat kematangan yang diharapkan, dan analisis kesenjangan.

1) Analisis tingkat kematangan saat ini (as is)

Berdasarkan data dari survei, analisis dilakukan untuk menilai tingkat kematangan (asis) domain DS saat ini. Saat menganalisis maturitas saat ini (sebagaimana adanya), setiap aktivitas dievaluasi. Sejauh hasil menjawab kuesioner pada tingkat kematangan, jawaban dengan nilai

dari 0 hingga 5. Untuk atribut tingkat kematangan, bobot total pilihan jawaban kuesioner seperti yang ditunjukkan pada persamaan berikut dan dibagi dengan jumlah responden:

$$\text{Indeks kematangan atribut} = \frac{\Sigma(\text{Total jawaban} \times \text{Bobot})}{\text{Jumlah responden}}$$

2) Analisis tingkat kematangan yang diharapkan (to be)

Expected Maturity Level Assessment (TOBE) bertujuan untuk memberikan acuan atau standar bagi pengembangan tata kelola TI di TS Beauty Center. Tingkat kematangan yang akan menjadi acuan ke depan untuk proses layanan dan dukungan saat menerapkan layanan dapat ditentukan berdasarkan faktor-faktor berikut:

- a) Visi, misi, dan tujuan TS Beauty Center.
- b) Wawancara dengan owner dan beautician

3) Analisis kesenjangan (gap)

Setelah mengetahui maturitas saat ini (assis) dan maturitas yang diharapkan (tobe), langkah selanjutnya adalah analisis gap. Analisis kesenjangan dilakukan untuk mengidentifikasi kegiatan atau perbaikan yang perlu dilakukan TS Beauty Center agar tingkat kematangan mencapai tingkat yang diharapkan. Tingkat kesenjangan diperoleh dari Persamaan (2). Artinya, tingkat maturitas yang diharapkan dikurangi tingkat maturitas saat ini.

Indeks kematangan atribut = (x-y)

$$\text{Indeks kematangan atribut} = (x - y)$$

X = Tingkat maturitas yang diharapkan (direncanakan)

Y = Tingkat maturitas saat ini (saat ini)

kan di tempat penelitian yaitu TS Beauty Center untuk mendapatkan gambaran yang relevan dengan masalah dan tujuan penelitian. Pengumpulan data dilakukan di Klinik TS Beauty Center seperti melihat bagaimana implementasi website yang digunakan sehingga menemukan keadaan yang sebenarnya di lapangan.

3. Hasil dan Pembahasan

Bagian ini membahas hasil dari penelitian dan pada waktu yang sama juga memberikan pembahasan dan yang komprehensif. Hasil penelitian dapat disajikan menggunakan gambar, grafik, tabel, dan lainnya yang membuat pembaca dapat memahami hasil penelitian dengan mudah. Pembahasan dapat dibuat dengan menggunakan beberapa sub-bab.

3.1. Tata Kelola IT Pada web TS beauty Center

Manajemen TI TS Beauty Center bertanggung jawab untuk menyediakan informasi terkait layanan sistem informasi dalam rangka mendukung kegiatan bisnis TS Beauty Center. Keberadaan web dalam proses kegiatan bisnis sangat bermanfaat karena dapat melakukan segala hal mulai dari pengelolaan sumber daya manusia hingga bahan baku. Namun, Anda harus memverifikasi keberadaan situs web TS Beauty Center agar kelangsungan proses dapat diterapkan.

3.2. Analisis Maturity Level

Keadaan kemampuan tata kelola TI Web TS Beauty Center saat ini dapat diidentifikasi dengan analisis tingkat kematangan COBIT, terutama yang terkait dengan area delivery dan support, yaitu :

Tabel 1. Area delivery dan support

Domain	Proses
DS 3	Mengelola kinerja dan kapabilitas
DS 5	Memastikan keamanan pada sistem
DS 7	Memberikan training kepada user
DS 9	Pengelolaan pengaturan

DS 10	Memajemen permasalahan
DS 11	Memajemen data
DS 13	Manajemen operasi-operasi

Analisis kematangan dapat diperoleh dari wawancara. Jumlah responden wawancara untuk penelitian ini adalah 10. Tabel 1 merangkum hasil wawancara. :

Tabel 2. Rekapitulasi hasil kuesioner

Responder	DS 3	DS 5	DS 7	DS 9	DS 10	DS 11	DS 13
1	4	5	4	3	2	5	2
2	5	3	5	2	2	5	2
3	5	2	5	5	2	4	2
4	4	2	4	5	3	4	3
5	5	2	4	3	4	2	3
6	4	3	3	4	3	2	2
7	3	4	2	3	3	2	2
8	4	4	2	4	4	3	1
9	5	3	1	5	2	3	2
10	2	2	2	2	4	3	2
Total	41	30	32	36	29	33	21

Setelah dilakukan perhitungan pada tujuh proses domain deliver and support, 4 proses mempunyai tingkat kematangan 3 (Defined level), 2 proses lainnya mempunyai tingkat kematangan 4 (managed level), dan 1 proses mempunyai tingkat kematangan 2 (initial level) seperti yang sudah dideskripsikan pada tabel 2.

Tabel 3. tingkat kematangan saat ini

Domain	Index	Level
DS 3	4,1	4
DS 5	3	3
DS 7	3,2	3
DS 9	3,6	4
DS 10	2,9	3
DS 11	3,3	3
DS 13	2,1	2
Rata2		3,14

Tabel 3 menunjukkan bahwa tingkat kematangan implementasi website Klinik TS Beauty Center berada pada level 4 (manageable and measurable), terutama pada area delivery dan support. Artinya kegiatan atau standar yang terkait dengan implementasi website Klinik TS Beauty Center telah resmi dilaksanakan dan terintegrasi satu sama lain. Ada juga indikator yang mengukur kemajuan tugas manajemen secara kuantitatif. Kemudian ada perbaikan terus-menerus dari proses yang ada. Namun, penggunaan otomatisasi masih terbatas pada proses tertentu.

3.2.1. Analisis GAP Maturity Level

Maturity goal atau harapan proses manajemen TI merupakan kondisi ideal untuk tingkat kematangan proses yang diharapkan, yang akan menjadi tolak ukur model pengelolaan TI klinik TS Beauty Center dan menjadi acuan pengembangan. *Maturity level* atau ekspektasi dari proses manajemen TI dapat ditentukan dengan memeriksa lingkungan bisnis internal seperti visi, misi, dan tujuan Klinik TS Beauty Center, DS 5, DS 7, DS 9, DS 10, DS 11, DS 13 tentunya harus di level 4 dan DS 3 harus di level 5. Nilai tersebut dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. GAP Maturity Level

Domain	Saat ini	Harapan	Gap
DS 3	4,1	5	0,9
DS 5	3	4	1
DS 7	3,2	4	0,8
DS 9	3,6	4	0,4
DS 10	2,9	4	1,1
DS 11	3,3	4	0,7
DS 13	2,1	4	1,9

Berdasarkan pemaparan dari tabel di atas, kami merekomendasikan pengelolaan IT yang lebih intensif untuk menggunakan website TS Beauty Center. Selain itu, sosialisasi dan training pemanfaatan diperlukan untuk memaksimalkan penggunaan *website*. Pengelolaan pusat data juga harus terus ditingkatkan dengan fokus pada tingkat keamanan dan pengelolaan proses yang sudah baik. Agar TS Beauty Center dapat mendapatkan tata kelola TI yang baik (*Good Governance*), peningkatan maturitas juga harus dilakukan sejalan dengan standar COBIT..

4. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian, kesimpulan berikut dapat diambil:

1) Proses audit sistem informasi website TS Beauty Center dilakukan dengan menggunakan standar framework COBIT 4.1 khusus untuk domain Delivery and Support (DS). DS 3, DS 5, DS 7, DS 9, DS 10, DS 11, DS 13.

2) Hasil maturitas untuk implementasi website TS Beauty Center yang didedikasikan untuk domain DS adalah Level 4. Ini berarti bahwa hal itu dapat diukur dan diintegrasikan sepanjang proses bisnis. Analisis kami saat ini tentang kesenjangan antara kondisi yang diharapkan dan saat ini rata-rata 0,9, dengan rekomendasi perbaikan yang berfokus pada membuat sistem lebih aman dan memberikan pembelajaran dan sosialisasi yang lebih intensif untuk memaksimalkan penggunaan situs web.

Daftar Pustaka

[1] Allen, L. and T.G. Bali. 2007. Cyclicity in Catastrophic and Operational Risk Measurement. Journal of Banking and Finance. vol. 31 no. 1, pp. 1191-1235. Hamdan, 2018. [Online] Available at : <https://core.ac.uk/download/pdf/230765255.pdf>

[2] Adnan Sharif, Abdul Kohar Irwanto, dan Tubagus Nur Ahmad Maulana, 2015. Strategi Optimasi Sistem Manajemen Risiko Pembiayaan Pada Bank Jabar Banten Syariah Vol 10, No. 2

[3] Arief Ichwani dan AstrinaDewi Farida, 2020. Pengukuran Tingkat Kapabilitas Manajemen Risiko Sistem Informasi Koperasi Syariah Menggunakan Framework Cobit 5 Vol 8, No. 1

[4] Sarmini dan Satria Pandu Adipurwoko, 2019. Ensure Risk Optimisation Implementasi Teknologi Informasi Menggunakan Kerangka Kerja Cobit 5 Vol 10, No. 2

[5] Supradono, B. 2011. “Tingkat Kematangan Tata Kelola Teknologi Informasi (IT Governance) Pada Layanan Dan Dukungan Teknologi Informasi (Kasus: Perguruan Tinggi Swasta Di Kota Semarang)” vol. 11.2.

[6] I. G. Institute. (2007). COBIT Ver. 4.1 : Framework, Control Objectives, Management Guidelines, Maturity Models. Rolling Meadow.